

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Konsep Teoritis

Ajaran agama Islam diturunkan Allah merupakan rahmat dan karunia yang besar dan harus dianut demi terwujudnya cita-cita pendidikan yaitu membentuk nilai-nilai kepribadian utama. Pendidikan adalah tahapan-tahapan kegiatan mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui upaya pembelajaran dan pelatihan (Daeng Ayub Natuna; 2004 : 345).

Dahlan al-Barry (1994) mengatakan kontribusi adalah sumbangan atau sokongan, sedangkan asistensi adalah kegiatan yang membantu dalam suatu bidang ilmu tertentu. Asistensi Pendidikan Agama Islam merupakan kegiatan kokurikuler yang menekankan pendalaman dan penguasaan keterampilan praktek ibadah dan baca tulis al-Qur'an yang diwajibkan bagi setiap mahasiswa yang mengikuti Pendidikan Agama Islam.

Perkembangan selanjutnya asistensi Pendidikan Agama Islam merupakan sarana untuk menyebarkan nilai-nilai keislaman. Untuk lebih jelasnya tujuan asistensi adalah :

1. Sebagai sarana untuk mengkaji dan mendalami ajaran Islam yang merupakan perluasan dari materi perkuliahan agama Islam.
2. Mengembangkan pola pikir mahasiswa sekaligus mengamalkan ajaran Islam menuju pemahaman keislaman yang *kaffah*.

3. Memperluas pemahaman dan melatih keterampilan praktek ibadah mahasiswa secara benar sesuai dengan al-Qur'an dan hadist.
4. Melatih kemampuan mahasiswa dalam praktek membaca al-Qur'an dengan *tartil*.
5. Memupuk dan menumbuh-kembangkan semangat mahasiswa melaksanakan ibadah, membaca dan mengamalkan al-Qur'an, baik di kampus maupun di tengah-tengah masyarakat. (Sudrajat, 2003 : 93)

Kegiatan asistensi Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dengan sistem *halaqah* (diskusi kelompok) dengan ketentuan setiap kelompok maksimal terdiri dari 10 orang peserta yang didampingi oleh 2 orang mentoryang sejenis dengan peserta (1 orang mentor yang sudah senior dan 1 orang lagi mentor junior. Kegiatan ini terdiri dari praktek ibadah, baca al-Qur'an dan diskusi kelompok. Materinya merupakan Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan GBPP dan SAP yang disusun mentor senior dibawah bimbingan dosen Pendidikan Agama Islam. (Kharman, 2003 : 182)

Diantara dampak kegiatan ini antara lain peningkatan sikap keberagamaan mahasiswa terutama dalam hal ibadah shalat tepat waktu dan berjama'ah di Masjid, tadarus al-Qur'an, berpakaian muslimin dan muslimat serta memakmurkan masjid. (Suryana, 2003 : 74)

Menurut Mahfuh shalahuddin : Pendidikan Agama adalah usaha-usaha yang diarahkan kepada pembentukan keperibadian anak didik yang sesuai dengan ajaran Islam supaya kelak menjadi manusia yang cakap dalam menyelesaikan tugas

....., sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat



Kemudian Arifin M.Ed mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah, mengarahkan, mengajarkan melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

Pendidikan merupakan salah satu aktivitas manusia yang paling pokok untuk kemajuan. Setiap usaha kegiatan yang disengaja untuk mencapai tujuan harus mempunyai landasan dasar atau dasar yang baik dan kuat.

Dasar ideal pendidikan Islam adalah kitab Allah (Al-Qur'an) dan sunnah Rasulullah SAW (Hadits). Sebagaimana ditegaskan Allah SWT dalam firmanNya :

“Dan barang siapa yang mengikuti Allah dan Rasulnya maka sesungguhnya ia telah menang dengan kemenangan yang besar”.

Ayat di atas tegas sekali menjelaskan, bahwa apabila manusia telah mengatur segala aspek kehidupannya termasuk pendidikan dengan kitab Allah dan sunnah Rasul, maka akan bahagia kehidupannya, sebenar-benar bahagia baik di dunia dan akhirat.

Sasaran dari Pendidikan Agama Islam mencakup aspek-aspek kepribadian yang terdiri dari aspek pengenalan, pengamatan dan perasaan, atau aspek kognitif, psikomotorik dan affektif. Pendidikan mengisi otak, melatih anggota badan dan menyirami rasa dan hati dengan ajaran Islam.

Cara atau langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk meningkatkan Pendidikan Agama Islam dengan segala aspeknya, selain mengikuti ceramah-ceramah, kuliah-kuliah atau diskusi, juga sangat diperlukan contoh teladan, bimbingan dan pengawasan dan ganjaran dari pendidik. Karena yang maha pendidik itu ialah Allah sendiri, maka diperlukan pula do'a, zikir dan pelaksanaan

ibadah dengan penuh kekhusyukan dari pribadi yang bersangkutan sendiri (Bustanuddin Agus; 1984 : 1 – 2).

Dalam Hadits Bukhari; Nabi duduk dalam mesjid dikelilingi oleh halakah (kelompok) menunjuki dan mengajar sahabatnya dengan jalan musyawarah, mereka mengulang Hadits tiga kali sampai hafal. Dari masjid nabi mengirim juru-juru da'wah untuk mengajar Qur'an kepada kaum Arab waktu itu.

B. Konsep Operasional

Lembaga Asistensi Pendidikan Agama Islam ini dikoordinir oleh UKMI Ar-Royyan Unri, pelaksanaannya di bantu oleh UKM-UKM masing-masing Fakultas, termasuk yang dikelola oleh Al-Maidan FKIP UNRI.

Asistensi Pendidikan Agama Islam merupakan kegiatan membantu dalam bidang ilmu keislaman terhadap mahasiswa yang mengambil mata kuliah Pendidikan Agama Islam supaya mereka memperoleh nilai yang tinggi, fasih membaca Al-Qur'an, taat beribadah shalat, puasa, zakat fitrah dan berakhlak mulia.

Untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menetapkan ukuran-ukuran atau indikator sebagai berikut;

- a. Perolehan nilai Pendidikan Agama Islam
 1. Baik sekali, apabila mahasiswa memperoleh nilai A.
 2. Baik, apabila mahasiswa memperoleh nilai B.
 3. Cukup, apabila mahasiswa memperoleh nilai C.
 4. Kurang, apabila mahasiswa memperoleh nilai D.
- b. Kemampuan membaca Al-Qur'an



1. Mampu, apabila mahasiswa dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwidnya (nilai 100 – 70 %).
2. Cukup mampu, apabila mahasiswa dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwidnya (nilai 69 – 40 %).
3. Kurang mampu, apabila mahasiswa tidak mengenal huruf-huruf Al-Qur'an dan tidak dapat membacanya (nilai kurang dari 40 %).

c. Pelaksanaan Ibadah : Shalat, Puasa dan Zakat Fitrah.

1. Rajin sekali yaitu apabila responden rutin mengerjakan shalat, puasa dan zakat fitrah pada waktu yang lebih baik (*afdhal*).
2. Rajin yaitu apabila responden rutin shalat, puasa dan zakat fitrah pada waktunya.
3. Kadang-kadang yaitu apabila responden lebih banyak mengerjakan shalat, puasa dan zakat fitrah dibanding meninggalkannya.
4. Jarang yaitu apabila responden lebih banyak tidak mengerjakan shalat, puasa dan zakat fitrah.
5. Tak Pernah yaitu apabila responden tidak shalat, Puasa dan tidak pula menunaikan zakat fitrah.

d. Berakhlak Mulia

1. Wanita

Tinggi : Apabila tidak mengerjakan dosa-dosa besar, rutin berbusana muslimah.



Rendah : Apabila pernah mengerjakan dosa besar, dan tidak rutin berbusana muslim.

2. Laki-laki

Tinggi : Apabila tidak mengerjakan dosa-dosa besar, dan rutin berbusana muslim.

Sedang : Apabila tidak mengerjakan dosa-dosa besar dan tidak rutin berbusana muslim.

Rendah : Apabila pernah mengerjakan dosa-dosa besar, dan tidak rutin berbusana muslim.

